

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengobatan di Komunitas Pedesaan: Peran Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan *self efficacy*

Raya¹, Bayu Budi Laksono^{2*}

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 21 Juli 2026

Direvisi: 12 Agustus 2026

Diterima: 13 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

bayubudilaksono@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam pengendalian hipertensi. Faktor kognitif dan psikososial, seperti pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy*, diduga berperan dalam membentuk kepatuhan pasien, khususnya di komunitas pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* dengan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi di komunitas pedesaan wilayah kerja Puskesmas Lamunti. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 364 pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lamunti dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi, kuesioner dukungan keluarga, *Medication Adherence Self-Efficacy Scale-Revised*, dan *Morisky Medication Adherence Scale-8*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (72,5%), dukungan keluarga kurang (62,6%), *self-efficacy* rendah (69,2%), dan kepatuhan pengobatan tinggi (54,9%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan terhadap pengobatan ($p=0,001$), sedangkan pengetahuan ($p=0,246$) dan *self-efficacy* ($p=0,118$) tidak berhubungan secara signifikan. Dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi di komunitas pedesaan. Intervensi peningkatan kepatuhan perlu mengoptimalkan keterlibatan keluarga melalui pendekatan *family-centered care* dalam pengelolaan hipertensi.

Kata kunci: darah, keluarga, tekanan, pengetahuan, komunitas pedesaan

ABSTRACT

Medication adherence is a key factor in the effective management of hypertension. Cognitive and psychosocial factors, including knowledge, family support, and self-efficacy, are believed to influence patients' adherence to treatment, particularly in rural communities. This study aimed to analyze the relationships between knowledge, family support, and self-efficacy and medication adherence among patients with hypertension in the rural community served by the Lamunti Primary Health Center. This study employed an analytical cross-sectional survey design. A total of 364 hypertensive patients were recruited using an accidental sampling technique. Data were collected using a hypertension knowledge questionnaire, a family support questionnaire, the Medication Adherence Self-Efficacy Scale-Revised and the Morisky Medication Adherence Scale-8. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Pearson Chi-Square test at a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most respondents had good knowledge (72.5%), poor family support (62.6%), low self-efficacy (69.2%), and high medication adherence (54.9%). Bivariate analysis revealed that family support was significantly associated with medication adherence ($p=0.001$), whereas knowledge ($p=0.246$) and self-efficacy ($p=0.118$) were not significantly associated with medication adherence. Family support was identified as the only factor associated with medication adherence among hypertensive patients in rural communities. Therefore, interventions to improve medication adherence should emphasize family involvement through a family-centered care approach in hypertension management.

Keywords: blood, family, pressure, knowledge, rural community

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang masih menjadi tantangan di berbagai negara karena prevalensinya terus meningkat dan berkontribusi besar terhadap tingginya kejadian penyakit kardiovaskular. Secara klinis, hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg yang menetap, serta berisiko menimbulkan komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan stroke apabila tidak dikelola secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024); (Nawata, 2023). Data World Health Organization menunjukkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi pada tahun (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%, sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah angkanya lebih tinggi, yaitu 38,7%, yang menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dan pengendalian secara berkelanjutan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Lamunti tercatat 1.882 kasus hipertensi pada tahun 2025, sementara studi pendahuluan menunjukkan rendahnya kepatuhan pengobatan, ditandai 66,7% pasien sering lupa minum obat, 53,3% menghentikan obat saat tekanan darah membaik, dan 60,0% tidak melakukan kontrol rutin sesuai jadwal.

Keberhasilan pengelolaan hipertensi dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien. Pengetahuan merupakan hasil proses seseorang dalam memahami suatu informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, pendidikan, serta berbagai sumber informasi, sehingga menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pelaksanaan terapi secara tepat (Hasan, Warastuti, & Pani, 2022). Pada penderita hipertensi, pemahaman yang memadai mengenai karakteristik penyakit, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta risiko komplikasi yang mungkin terjadi berperan dalam membentuk kesadaran untuk menjalankan terapi secara konsisten (Aliyah, 2025).

Kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh faktor individu dan psikososial, terutama pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* (Nurannisa, Febrina, Irfan, & Kharisna, 2022). Dukungan keluarga berperan sebagai sumber motivasi, dukungan emosional, serta pengingat untuk mengonsumsi obat dan melakukan kontrol rutin sehingga dapat

meningkatkan kepatuhan pasien (Kurniawati, Wahyuni, & Toulasik, 2019); (Shahin, Kennedy, & Stupans, 2021). Selain itu, *self-efficacy* yang tinggi meningkatkan keyakinan pasien dalam mengelola hipertensi dan menjalani terapi secara konsisten, sedangkan *self-efficacy* yang rendah dapat menurunkan kepatuhan pengobatan (Saliha & Samia, 2024); (Hu et al., 2025). Dengan demikian, kepatuhan dalam menjalani terapi antihipertensi merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pengendalian tekanan darah sekaligus berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya komplikasi jangka panjang pada pasien hipertensi (Kim et al., 2025); (Tatar, Marusteri, Iancu, & Mares, 2025).

Berbagai hasil penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien lanjut usia dengan hipertensi (Fuadah & Pradanawati, 2024). Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan terapi. Temuan penelitian di Puskesmas Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, mengungkapkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih baik, karena keluarga berkontribusi melalui pemberian perhatian, motivasi, pendampingan, dan pengawasan selama menjalani pengobatan (Purnawinadi & Lintang, 2020). Di samping itu, *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan terapi secara konsisten juga menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang IV Sipin, Kota Jambi, melaporkan bahwa pasien hipertensi dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih mampu mempertahankan keteraturan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dibandingkan pasien yang memiliki *self-efficacy* rendah (Rudini, Sulistiawan, Martawinarti, & Nurhusna, 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, tingkat pengetahuan yang baik, dukungan keluarga yang optimal, serta *self-efficacy* yang tinggi diyakini mampu meningkatkan komitmen pasien untuk menjalani pengobatan secara teratur dan berkesinambungan. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di komunitas pedesaan, dengan menitikberatkan pada peran pengetahuan,

dukungan keluarga, dan self-efficacy sebagai determinan utama.

METODE

Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain *cross-sectional* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lamunti.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas 1.882 pasien hipertensi yang menjalani terapi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh kebutuhan minimal 331 responden, kemudian ditambahkan 10% sebagai antisipasi terhadap kemungkinan *drop out* atau data yang tidak lengkap, sehingga jumlah sampel akhir menjadi 364 responden. Responden dipilih dengan teknik *accidental sampling*, sedangkan proses pengumpulan data dilaksanakan selama Mei–Juni 2026. Adapun kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi berusia ≥ 18 tahun, sedang menjalani terapi antihipertensi, mampu berkomunikasi secara efektif, dan bersedia berpartisipasi dengan menandatangani *informed consent*. Sebelum penelitian dilaksanakan, seluruh prosedur telah memperoleh izin dari Puskesmas Lamunti.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel independen terdiri atas faktor kognitif berupa tingkat pengetahuan tentang hipertensi serta faktor psikososial yang meliputi dukungan keluarga dan *self-efficacy*. Variabel dependen adalah kepatuhan terhadap pengobatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yaitu tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi yang diadaptasi dari (Devi, 2022), terdiri dari 20 item pertanyaan. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari (Putra, 2021), terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. *Self-efficacy* diukur menggunakan Medication Adherence Self-Efficacy Scale Revised versi Bahasa Indonesia yang diadaptasi oleh (Wilandika, Handayani, & Sanusi, 2023), terdiri dari 13 item pernyataan. Kepatuhan terhadap pengobatan diukur menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 versi Bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitas (Riani, Ikawati, & Kristina, 2017).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences*. Analisis univariat

dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Seluruh pengujian statistik dilakukan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden (n = 364)

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	18–25 tahun	3	0,8
	26–35 tahun	10	2,7
	36–45 tahun	107	29,4
	46–55 tahun	93	25,5
	56–65 tahun	89	24,5
	>65 tahun	62	17,0
	Total	364	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	206	56,6
	Perempuan	158	43,4
	Total	364	100,0
Pendidikan	SD	146	40,1
	SMP	136	37,4
	SMA	72	19,8
	Perguruan Tinggi (Diploma/Sarjana)	10	2,7
	Total	364	100,0
Pekerjaan	Petani	143	39,3
	Pegawai swasta	85	23,4
	IRT	44	12,1
	Wiraswasta	39	10,7
	Tidak bekerja	23	6,3
	PNS	15	4,1
	Pensiunan	15	4,1
	Total	364	100,0

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36–45 tahun (29,4%) dan didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki (56,6%), berpendidikan sekolah dasar (40,1%), dan bekerja sebagai petani (39,3%). Sementara itu, kelompok usia 17–25 tahun (0,8%), responden berpendidikan perguruan tinggi (2,7%), serta PNS dan pensiunan (masing-masing 4,1%) merupakan proporsi paling sedikit.

Tabel 2
Distribusi frekuensi variabel (n = 364).

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Kurang	36	9,9
	Cukup	64	17,6
	Baik	264	72,5
	Total	364	100,0
Dukungan Keluarga	Kurang	228	62,6
	Cukup	85	23,4
	Baik	51	14,0
	Total	364	100,0
Self-efficacy	Rendah	252	69,2
	Tinggi	112	30,8
	Total	364	100,0
Kepatuhan Pengobatan	Rendah	64	17,6
	Sedang	100	27,5
	Tinggi	200	54,9
	Total	364	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (72,5%), dukungan keluarga kategori kurang (62,6%), *self-efficacy* rendah (69,2%), dan kepatuhan terhadap pengobatan kategori tinggi (54,9%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang (9,9%), dukungan keluarga baik (14,0%), *self-efficacy* tinggi (30,8%), dan kepatuhan rendah (17,6%) memiliki proporsi yang lebih kecil.

Tabel 3
Hasil analisis Pearson Chi-Square

Variabel	χ^2	P-value	Kesimpulan
Pengetahuan	5,435	0,246	Tidak berhubungan
Dukungan keluarga	17,765	0,001	Berhubungan signifikan
Self-efficacy	4,268	0,118	Tidak berhubungan

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diketahui bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi ($p=0,001$). Sebaliknya, tingkat pengetahuan ($p=0,246$) dan *self-efficacy* ($p=0,118$) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kepatuhan terhadap pengobatan. Dengan demikian, pada penelitian ini hanya faktor psikososial berupa dukungan keluarga yang terbukti berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 364 responden, mayoritas memiliki pengetahuan baik (72,5%), tetapi dukungan keluarga tergolong kurang (62,6%) dan *self-efficacy* rendah (69,2%). Meskipun demikian, sebanyak 200 responden (54,9%) memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi, sedangkan 100 responden (27,5%) memiliki kepatuhan sedang dan 64 responden (17,6%) memiliki kepatuhan rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya dukungan keluarga yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di komunitas pedesaan ($p=0,001$). Sementara itu, tingkat pengetahuan ($p=0,246$) dan *self-efficacy* ($p=0,118$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dalam konteks masyarakat pedesaan, faktor psikososial, terutama dukungan yang diberikan oleh keluarga, lebih berperan dalam membentuk kepatuhan pasien terhadap terapi dibandingkan faktor-faktor yang berasal dari karakteristik individu.

Hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap pengobatan dapat dipahami karena keluarga merupakan sumber dukungan terdekat yang berperan dalam membantu pasien mengelola hipertensi. Keterlibatan keluarga melalui perhatian, motivasi, pendampingan, dan pengawasan selama menjalani terapi dapat mendorong pasien lebih konsisten dalam mematuhi pengobatan (Lutfian et al., 2025); (Gurusinga et al., 2024). Temuan ini semakin relevan dengan karakteristik responden, di mana mayoritas bekerja sebagai petani (39,3%). Pola kehidupan keluarga petani di wilayah pedesaan memungkinkan interaksi dan aktivitas bersama yang relatif intensif, sehingga anggota keluarga berpotensi berperan sebagai pengawas minum obat (PMO) secara alami, misalnya dengan mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi kontrol, dan memantau kondisi pasien. Kondisi tersebut dapat memperkuat peran keluarga dalam mempertahankan kepatuhan pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa eratnya hubungan kekeluargaan di wilayah pedesaan menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan penting dalam pengelolaan penyakit kronis (L'Heureux et al., 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, khususnya pada kelompok lanjut

usia. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan keluarga sebagai pengingat jadwal pengobatan, pendamping selama menjalani terapi, serta pemberi motivasi sehingga pasien lebih konsisten dalam mengikuti pengobatan yang telah ditetapkan (Priyanto & Siti Naisah, 2023); (Ruswadi, Asyari, Marsono, Akhmadi, & Purwanta, 2023). Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian lainnya di Bandung, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan (Wilandika et al., 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan terhadap pengobatan ($p=0,246$). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian di UPT Puskesmas Way Halim, Kota Bandar Lampung yang melaporkan adanya hubungan positif antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatan hipertensi (Shima, Rukmana, & Novariana, 2025). Akan tetapi penelitian hasil penelitian lain di Provinsi Aceh yang melibatkan 534 pasien hipertensi yang menemukan bahwa pengetahuan yang baik mengenai hipertensi berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan karena pasien lebih memahami pentingnya mengonsumsi obat secara teratur untuk mencegah komplikasi (Andala, Sofyan, Hasballah, & Marthoenis, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi ($p=0,246$). Temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Way Halim, Kota Bandar Lampung, yang melaporkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan pasien dan kepatuhan dalam menjalani terapi hipertensi (Shima et al., 2025). Perbedaan hasil juga terlihat pada penelitian di Provinsi Aceh yang melibatkan 534 pasien hipertensi, di mana pengetahuan yang baik mengenai hipertensi terbukti berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan (Andala et al., 2024).

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang kurang (62,6%), tetapi sebagian besar tetap menunjukkan tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi (54,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan tidak semata-mata bergantung pada dukungan keluarga, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti peran tenaga kesehatan (Alinaitwe, Shariff, & Madhavi Boddupalli, 2025) dan akses terhadap pelayanan kesehatan

(Veronika, 2024). Kepatuhan terhadap pengobatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti motivasi, dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi ekonomi, sehingga peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku patuh pada pasien (Zhang, Hu, Zheng, & Dai, 2025), sehingga peningkatan pengetahuan perlu diimbangi dengan intervensi yang memperkuat dukungan sosial dan pembiasaan perilaku sehat secara berkelanjutan (Yamin, Fei, Lahlou, & Levy, 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,118$), yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu prediktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi antihipertensi (Rikmasari, Kristina, Endarti, Andayani, & Trung, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi di komunitas pedesaan, sedangkan tingkat pengetahuan dan *self-efficacy* tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan kepatuhan pengobatan yang tinggi, mayoritas masih memiliki dukungan keluarga yang rendah dan *self-efficacy* yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek psikososial, khususnya keterlibatan keluarga, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan terapi hipertensi. Oleh karena itu, program pengelolaan hipertensi di pelayanan kesehatan primer perlu mengintegrasikan pendekatan *family-centered care* melalui edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan keluarga guna meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Alinaitwe, B., Shariff, N. J., & Madhavi Boddupalli, B. (2025). Treatment adherence

- and its association with family support among pulmonary tuberculosis patients in Jinja, Eastern Uganda. *Scientific Reports*, 15(1), 11150. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-96260-8>
- Aliyah, N. (2025). Relationship Between Knowledge and Adherence on Taking Hypertension Medication. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 13(1), 17–28.
- Andala, S., Sofyan, H., Hasballah, K., & Marthoenis. (2024). Knowledge and acceptance associated with medication adherence among hypertension individuals in Aceh province, Indonesia. *Heliyon*, 10(7), e29303. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29303>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Devi, N. L. M. S. P. (2022). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di puskesmas ubud 1. ITSK Bali Denpasar.
- Fuadah, N. N., & Pradanawati, S. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi. *Enfermeria Ciencia*, 2, 184–193.
- Gurusinga, R., Afrizal, A., Bachtiar, A., Firdawati, F., Machmud, R., Burhan, E., ... Semiarty, R. (2024). Family Support Pattern for Treatment Adherence Among Tuberculosis Patients in Deli Serdang Regency: A Qualitative Study. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 220–233. <https://doi.org/10.26553/jikm.2024.15.2.220-233>
- Hasan, M. A., Warastuti, R. A., & Pani, S. (2022). Relationship Of Knowledge With Compliance Of Patients With Hypertension To The Use Of Antihypertensive Medicines In Outstanding Installations Rsud Mm Dunda, Gorontalo Regency. *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 35–46.
- Hu, Z., Zhang, H., Sun, Y., Wang, Y., Meng, R., Shen, K., ... He, Y. (2025). Factors affecting treatment adherence among patients with hypertension based on the PRECEDE model: A cross-sectional study from a delay discounting perspective. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 25(1), 100553. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2025.100553>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama 1*. Jakarta.
- Kim, H.-J., Kim, B. S., Kim, H., Lee, J., Shin, J.-H., & Sung, K.-C. (2025). Impact of blood pressure and medication adherence on clinical outcomes in patients with hypertension. *Frontiers in Medicine*, 12, 1564791. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1564791>
- Kurniawati, N. D., Wahyuni, E. D., & Toulasik, Y. A. (2019). Family Support Improves Hypertensive Patient Drug Compliance. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(8).
- L'Heureux, T., Parmar, J., Dobbs, B., Charles, L., Tian, P. G. J., Sacrey, L.-A., & Anderson, S. (2022). Rural Family Caregiving: A Closer Look at the Impacts of Health, Care Work, Financial Distress, and Social Loneliness on Anxiety. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/healthcare10071155>
- Lutfian, L., Azizah, A., Wardika, I. J., Wildana, F., Maulana, S., & Wartakusumah, R. (2025). The role of family support in medication adherence and quality of life among tuberculosis patients: A scoping review. *Japan Journal of Nursing Science: JJNS*, 22(1), e12629. <https://doi.org/10.1111/jjns.12629>
- Nawata, K. (2023). Risk factors for heart, cerebrovascular, and kidney diseases: evaluation of potential side effects of medications to control hypertension, hyperglycemia, and hypercholesterolemia. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, Volume 10. Retrieved from <https://www.frontiersin.org/journals/cardiovascular-medicine/articles/10.3389/fcvm.2023.1103250>
- Nurannisa, D., Febtrina, R., Irfan, M. Z., & Kharisna, D. (2022). Family Support Increases the Hypertension Medication Adherence in the elderly at Public Health Center of Simpang Tiga Pekanbaru. *Science Midwifery Journal*, 10(5).
- Priyanto, K. E., & Siti Naisah. (2023). Analysis of Family Support and Knowledge of Hypertension Patients with Drug

- Compliance in Posbindu Sentralsari Village and East Central Village Toili District, Banggai District. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i2.476>
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *URNAL SKOLASTIK KEPERAWATAN*, 6(1), 35–41.
- Putra, I. K. D. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Serangan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Riani, D. A., Ikawati, Z., & Kristina, S. A. (2017). *Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale Versi Indonesia Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta* (Universitas Gajah Mada). Universitas Gajah Mada. Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109818>
- Rikmasari, Y., Kristina, S. A., Endarti, D., Andayani, T. M., & Trung, V. Q. (2025). Self-efficacy, Self-management, and Their Impact on Hypertensive Patients' Outcomes: A Study from Primary Health Centers in Indonesia. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 36(2), 309–320. <https://doi.org/10.22146/ijp.5359>
- Rudini, M. A. D., Sulistiawan, A., Martawinarti, R. N., & Nurhusna, N. (2025). Hubungan Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Medic Nutricia : Journal Ilmu Kesehatan*, 21(3 SE-Articles), 421–430. Retrieved from <https://cibinstitute.id/index.php/medicnutricia/article/view/1479>
- Ruswadi, I., Asyari, H., Marsono, M., Akhmadi, A., & Purwanta, P. (2023). The Relationship Between Self Efficacy and Family Support With Hypertension Treatment Adherence of Elderly. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.17509/jpki.v9i1.59455>
- Saliha, S., & Samia, S. (2024). Understanding Self-Efficacy: The Foundation for Personal and Academic Success. *Revue Des Arts, Linguistique, Littérature & Civilisations*.
- Shahin, W., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2021). The association between social support and medication adherence in patients with hypertension: A systematic review. *Pharmacy Practice*, 19(2), 2300. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.2.2300>
- Shima, N. A., Rukmana, N. M., & Novariana, N. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(6), 960–969. <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1807>
- Tatar, R., Marusteri, M., Iancu, D., & Mares, R. G. (2025). *Adherence , Persistence , and Blood Pressure Control in Hypertensive Patients : A Cross-Sectional Study in Mures County , Romania*.
- Veronika, E. N. (2024). The Influence of Family Support on Therapy Adherence in Diabetes Patients: A Mixed-Methods Study. *International Journal on Health and Medical Sciences*, 2(3), 114–123. <https://doi.org/10.35335/healmed.v2i3.332>
- Wilandika, A., Handayani, A., & Sanusi, S. (2023). Self-Efficacy of Medication Adherence in Hypertensive Patients in Bandung Regency , Indonesia. *The Malaysian Journal Of Nursing*, 15(October), 32–40.
- World Health Organization. (2023). *World Hypertension Day Measure*.
- Yamin, P., Fei, M., Lahlou, S., & Levy, S. (2019). Using social norms to change behavior and increase sustainability in the real world: A systematic review of the literature. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205847>
- Zhang, J., Hu, J., Zheng, Y., & Dai, T. (2025). Factors affecting medication adherence in patients with chronic diseases: A systematic literature review. *Chinese General Practice Journal*, 2(3), 100072. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cgpj.2025.100072>